

ARABISASI SEBAGAI STRATEGI KOMUNIKASI: ANALISIS RELEVANSI DALAM PIDATO ABU UBADAH

Ahmad Bagas Prakoso
Universitas Gadjah Mada
ahmadbagasprakoso7@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the use of arabization as a communication strategy in the speeches of Abu Ubaidah, the spokesman of the Al-Qassam Brigades, by highlighting the relevance of arabized terms in reinforcing political messages to the Palestinian audience. Using a descriptive qualitative method, the research applies Dan Sperber and Deirdre Wilson's Relevance Theory along with lexicological and phonological approaches. The primary data were obtained from transcripts of Abu Ubaidah's speeches sourced from the YouTube channels of AlJazeera Arabic and Al Arabiya, which were analyzed to identify arabized terms and their lexical and phonological adaptation processes. The findings reveal that terms such as "التكتيك" (tactic), "الإستراتيجية" (strategy), and "السيناريو" (scenario) were strategically chosen to enhance the relevance of the message, strengthen emotional and political resonance with the audience, and convey modern and professional connotations compared to classical arabic equivalents. Phonological adaptations further ensure that these terms are linguistically and culturally accepted. Overall, the study confirms that arabization not only strengthens political messaging but also creates strong contextual effects aligned with communicative goals, contributing significantly to the study of pragmatics, lexicology, phonology, and political communication strategies.

Keywords: Arabization, relevance theory, pragmatics, Abu Ubaidah's speech, political communication.

PENDAHULUAN

Pidato politik memainkan peran penting dalam mengirimkan pesan, membangun opini publik, dan memobilisasi massa. Sebagai komunikasi strategis, pidato politik dirancang untuk menginspirasi, mempengaruhi, dan menciptakan hubungan emosional antara pembicara dan audiensnya. Dalam konteks konflik, pidato politik sering digunakan untuk menguatkan narasi perjuangan, menegaskan posisi ideologis, dan menggalang solidaritas baik di tingkat lokal maupun internasional. Selain itu, pidato politik berfungsi sebagai alat penting dalam mengartikulasikan visi politik dan membangun hubungan dengan masyarakat.¹

Konflik Palestina-Israel menjadi salah satu tantangan geopolitik dan budaya yang paling rumit di dunia modern, menjadikan pidato politik sebagai alat utama untuk menyampaikan pesan dan membangun narasi perjuangan, menjadi sarana utama untuk

¹ Nadya Dwi Savitri, dkk., *Bahasa Populis Dalam Kampanye Pemilu 2024: Analisis Terhadap Pidato Politik Terkini*, Jurnal Multidisiplin West Science Vol. 2 (2023): 2-3.

mempengaruhi opini publik, membangun narasi perlawanan, dan menggalang dukungan. Pidato Abu Ubaidah, juru bicara Brigade Al-Qassam, menjadi salah satu elemen penting dalam narasi perjuangan Palestina. Sebagai representasi komunikasi politik, pidato ini memainkan peran signifikan dalam menyampaikan strategi, visi, dan motivasi kepada audiens, baik internal maupun internasional. Pidato Abu Ubaidah tidak hanya menyampaikan seruan aksi, tetapi juga dirancang secara pragmatis untuk menyesuaikan pesan dengan konteks sosial dan budaya audiens. Elemen-elemen seperti optimisme, kesiapan, dan keyakinan pada janji Allah menjadi inti dari pesan yang disampaikan, sehingga mampu memobilisasi dukungan luas di kalangan komunitas Palestina dan sekitarnya.²

Di tengah berlangsungnya konflik antara Hamas dan Israel, penggunaan istilah-istilah yang mengalami arabisasi mencerminkan upaya untuk memperkuat pesan melalui adaptasi bahasa yang relevan. Arabisasi dalam pidato politik ini tidak hanya memperkaya kosakata bahasa Arab modern, tetapi juga menciptakan resonansi emosional yang lebih mendalam dengan audiens yang memiliki latar belakang budaya serupa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa arabisasi tidak hanya berperan dalam pengayaan bahasa Arab modern, tetapi juga dalam memperkuat identitas budaya dan solidaritas di antara komunitas Muslim.³ Dengan demikian, penggunaan bahasa yang teradaptasi ini memperkuat kedekatan pesan dengan audiens, memperdalam makna yang disampaikan, dan meningkatkan efektivitas komunikasi politik dalam mencapai tujuannya.

Dalam konteks ini, berbagai studi telah menunjukkan pentingnya arabisasi. Misalnya, penelitian Umi Kulsum (2023) berjudul “Arabisasi Sebagai Modernisasi Bahasa Arab dan Semangat Nasionalisme” menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif untuk menyoroti bahwa arabisasi adalah sebuah keniscayaan bagi bahasa Arab yang terus berkembang. Arabisasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi menunjukkan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa modern yang mempunyai daya ungkap di segala bidang. Arabisasi juga menumbuhkan semangat nasionalisme dengan tetap menggunakan bahasa dan aksara Arab dalam pembentukan istilah baru. Hal ini bukan merupakan kelemahan, tetapi justru semakin meneguhkan sifat bahasa Arab yang tumbuh dan berkembang secara dinamis.

Penelitian lain terkait arabisasi dilakukan oleh Syaifullah (2020) dengan judul “Ta’rib (Arabisasi) Istilah-istilah Budaya dalam Majalah ALO Indonesia.” Penelitian ini menggunakan *metode library research* dengan pendekatan morfologi. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis istilah-istilah budaya dalam majalah ALO Indonesia, khususnya terkait proses masuknya unsur-unsur bahasa asing ke dalam bahasa Arab serta upaya mengganti lafaz asing dengan padanan yang paling dekat dalam bahasa Arab. Hasil

² Ilya Husna, dkk., *Content Analysis of Abu Ubaidah’s Speech on Aljazeera Mubasher’s Instagram During Operation Al-Aqsa Tempest*, Center of Middle Eastern Studies (CMES), 17(2), 197—206, (2024): 3-4.

³ Muhibb Abdul Wahab, *Peran Bahasa Arab dalam Pengembangan Ilmu dan Peradaban Islam*, Arabiyat Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, Vol. I, No. 1, (2014): 6.

penelitian menunjukkan adanya ketentuan dalam proses ta'rib istilah-istilah budaya, tetapi juga mengungkap adanya inkonsistensi dalam penerapannya. Selain itu, penelitian ini menyoroti kontribusi majalah ALO Indonesia dalam menetapkan kaidah ta'rib yang berperan dalam pengayaan bahasa Arab modern.

Selanjutnya, studi terdahulu mengenai objek material penelitian ini, yaitu pidato Abu Ubaidah, ditulis oleh Ehab Abid Alkaream dan Ali Mohammed Hasan (2024) berjudul "*A Speech Act Analysis of Abu Ubaidah's Statements on Gaza Events*". Penelitian ini menggunakan teori tindak tutur John Rogers Searle dengan pendekatan sosiolinguistik, yang berfokus pada nilai pragmatik dari pernyataan-pernyataan Abu Ubaidah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan tutur dalam pernyataan Abu Ubaidah menyampaikan pesan, niat, dan makna yang signifikan, serta mengungkapkan mekanisme mental dan sosial para peserta saat menyampaikan enunsiasi secara terbuka kepada orang lain. Penelitian ini juga menegaskan bahwa bahasa tidak hanya memiliki makna literal, tetapi juga fungsi performatif yang penting dalam konteks politik dan sosial.

Penelitian lain dilakukan oleh Uswah Mujahidah Rasuna Said, dkk. (2024) dengan judul "*Politeness in Language and Speech Events in War Situations: Analysis of Abu Ubaidah's Speech*". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis konten untuk memahami makna serta konteks pidato. Teori yang digunakan mencakup maksim kesopanan Geoffrey Leech dan teori peristiwa pidato Dell Hymes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pidato Abu Ubaidah terdapat tiga maksim kesopanan yang diterapkan, yaitu maksim pujian, kerendahan hati, dan simpati, yang mencerminkan penghormatan serta dukungan terhadap para pejuang dan masyarakat Palestina. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi elemen-elemen peristiwa pidato, seperti *setting*, peserta, dan tujuan, yang berkontribusi terhadap pemahaman konteks pidato dalam situasi konflik.

Berbeda dengan keempat tinjauan pustaka di atas, penelitian ini menggunakan teori relevansi yang dikemukakan oleh Dan Sperber dan Deirdre Wilson, serta pendekatan leksikologi dan fonologi untuk mendukung analisis istilah-istilah yang mengalami arabisasi. Teori relevansi memberikan kerangka pragmatik yang menjelaskan bagaimana komunikasi dirancang untuk tetap relevan dengan audiens,⁴ sementara pendekatan leksikologi digunakan untuk menganalisis kata-kata dalam bahasa Arab fushah yang memiliki makna mirip dengan istilah-istilah serapan yang telah mengalami proses arabisasi.⁵ Pendekatan fonologi memperhatikan bagaimana pergantian lafaz asing dengan elemen fonetis yang paling dekat dalam bahasa Arab mempengaruhi pemahaman dan

⁴ Laurence Robert Horn dan Gregory Ward, *The Handbook of Pragmatics*, (Oxford, Blackwell, 2004), 608.

⁵ Septika Rudiamon, dkk., *Leksikologi Bahasa Arab: Konsep Dasar, Hubungan, dan Sejarah Perkembangan*, (Malang, CV. Literasi Nusantara Abadi, 2024), 23-24.

penerimaan audiens,⁶ memastikan istilah tersebut dapat diterima secara linguistik dan budaya.

Teori relevansi yang dikembangkan oleh Dan Sperber dan Deirdre Wilson menyatakan bahwa manusia secara naluriah mencari informasi yang memberikan manfaat kognitif maksimal dengan usaha pemrosesan minimal. Dalam kerangka ini, setiap tindakan komunikasi diasumsikan memiliki dua tingkat relevansi: kognitif relevansi, yaitu sejauh mana informasi tersebut memberikan efek kontekstual terhadap pengetahuan yang sudah dimiliki audiens, dan komunikatif relevansi, yaitu asumsi bahwa pesan yang disampaikan layak untuk diproses. Pendengar tidak sekadar menerima informasi secara pasif, tetapi secara aktif membuat inferensi berdasarkan konteks, pengetahuan sebelumnya, dan niat penutur. Oleh karena itu, pemahaman dalam komunikasi bukan hanya soal decoding bahasa secara literal, tetapi juga interpretasi makna yang tersirat (implikatur) dan eksplisit (eksplikatur) berdasarkan konteks sosial, budaya, dan situasional.⁷

Pendekatan leksikologi dalam konteks ini menyoroti pentingnya pemilihan kata dan jaringan makna dalam penyampaian pesan yang efisien. Dalam pidato politik, penggunaan istilah yang mengalami arabisasi bukan hanya untuk menyesuaikan makna secara semantik, tetapi juga untuk membangun resonansi emosional dan kognitif yang kuat dengan audiens. Kata-kata yang telah mengalami arabisasi mengaktifkan skema kognitif dan asosiasi budaya tertentu yang mempercepat proses inferensi makna. Sementara itu, pendekatan fonologi berfokus pada aspek bunyi dan pengucapan istilah yang diserap, memastikan istilah asing yang diadaptasi terdengar alami dalam sistem fonetik bahasa Arab. Intonasi, tekanan, dan ritme tutur yang sesuai dapat memperkuat daya terima istilah tersebut, mengurangi beban kognitif pendengar, dan meningkatkan efisiensi pemrosesan informasi. Integrasi dua pendekatan ini mendukung prinsip efisiensi kognitif dalam teori relevansi, serta menjadikan pesan politik lebih mudah diakses dan diterima oleh audiens yang dituju.

Penelitian ini mengajukan dua pertanyaan utama: (1) Bagaimana istilah yang mengalami arabisasi dalam pidato dioptimalkan secara leksikologis untuk mencapai relevansi komunikasi? (2) Bagaimana adaptasi fonologis istilah yang mengalami arabisasi dalam pidato mempengaruhi proses pengolahan pesan oleh audiens? Dua pertanyaan ini menjadi dasar untuk menganalisis peran arabisasi dalam strategi komunikasi politik, khususnya dalam konteks perjuangan Palestina.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teori relevansi, serta pendekatan leksikologi dan fonologi. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan

⁶ Muhammad Nauval Shah dan Zaqiatul Mardiah, *Perubahan Fonologi Kata Scrapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia, Studi Kasus Kosakata Agama Islam pada KBBI Online*, Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol. 8, No. 3, (2023): 171.

⁷ Horn dan Ward, 609-618.

dengan beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.⁸

Data utama yang digunakan adalah pidato-pidato Abu Ubaidah, juru bicara Brigade Al-Qassam, yang diambil dari channel YouTube AlJazeera Arabic⁹ dan Alarabiya.¹⁰ Proses penelitian dimulai dengan mendownload pidato yang disampaikan oleh Abu Ubaidah pada beberapa tanggal yang relevan, yaitu 10 Desember 2023, 16 Februari 2024, 23 April 2024, 17 Mei 2024, 7 Juli 2024, 7 Oktober 2024.

Setelah pidato-pidato tersebut dikumpulkan, peneliti melakukan transkripsi ke dalam bentuk tulisan menggunakan Microsoft Word. Selanjutnya, peneliti memilah kata-kata yang mengandung unsur arabisasi dari transkripsi pidato, ditemukan lima istilah yang mengalami arabisasi yaitu: “التكتيك” (taktik), “الإستراتيجية” (strategi), “السيناريو” (skenario), “الكوماندوز” (komando), dan “أيقونة” (ikon). Kelima istilah tersebut dianalisis berdasarkan teori relevansi Dan Sperber & Deirdre Wilson, dengan mempertimbangkan aspek leksikologi dan fonologi untuk memahami bagaimana arabisasi digunakan sebagai strategi komunikasi dalam menyampaikan pesan politik.

HASIL DAN DISKUSI

Optimasi Leksikologis Istilah Yang Mengalami Arabisasi Untuk Meningkatkan Relevansi Komunikasi

Dalam perspektif komunikasi berbasis relevansi, pemahaman suatu pesan tidak hanya ditentukan oleh isi yang disampaikan, tetapi juga oleh cara pendengar menafsirkan informasi tersebut. Teori relevansi menegaskan bahwa komunikasi merupakan proses inferensial, yang memungkinkan pendengar mengandalkan konteks serta pengetahuan yang telah dimiliki untuk memahami maksud pembicara.

Dalam proses ini, informasi baru dikaitkan dengan latar belakang yang sudah ada guna memperoleh pemahaman yang bermakna. Relevansi kontekstual menjadi faktor utama, karena makna suatu ujaran tidak sekadar ditentukan oleh struktur linguistik, tetapi juga oleh aspek sosial, budaya, dan situasi yang melingkupinya.

Pendekatan leksikologi membantu mengungkap bagaimana pergeseran semantik dan pemilihan sinonim yang tepat dapat mengurangi beban kognitif, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah diproses dan langsung dianggap relevan oleh pendengar. Dalam analisis arabisasi pada pidato Abu Ubaidah, pendekatan leksikologi menunjukkan bagaimana istilah-istilah serapan dipilih secara strategis untuk membentuk makna yang lebih dalam dan meningkatkan efektivitas komunikasi.

Istilah pertama, “التكتيك” (taktik), digunakan dalam pidato Abu Ubaidah pada 7 Oktober 2024 dengan pernyataan:

⁸ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (London, SAGE Publications, 1994), 10-11.

⁹ “AlJazeera Arabic قناة الجزيرة”, YouTube, n.d., <https://www.youtube.com/Aljazeera/featured>.

¹⁰ “AlArabiya العربية”, YouTube, n.d., <https://www.youtube.com/AlArabiya/featured>.

”وقد طورنا بفضل الله تكتيكاتنا وتشكيلاتنا القتالية وأساليب عملنا بشكل مستمر ومتواصل وغير متوقع للعدو...”

Istilah “التكتيك” (taktik) memiliki beberapa sinonim seperti “خطة” (rencana), “تخطيط” (perencanaan), “مناورة” (manuver), “أساليب” (metode), dan “حيلة” (taktik licik).¹¹ “خطة” dan “تخطيط” lebih umum dan merujuk pada perencanaan secara keseluruhan, bukan langkah-langkah teknis di medan perang. “مناورة” lebih menekankan pada pergerakan dinamis dalam strategi perang, sementara “أساليب” berfokus pada cara atau prosedur yang digunakan dalam suatu strategi tanpa menekankan aspek teknis pertempuran. Adapun “حيلة” mengandung konotasi tipu muslihat lebih dekat dengan strategi non-konvensional. Penggunaan istilah “التكتيك” dalam pidato menegaskan bahwa Hamas ingin menampilkan citra militer yang terorganisir dan profesional.

Istilah kedua, “الإستراتيجية” (strategi), muncul dalam pidato pada 7 Juli 2024:

”إن قدرة مجاهديننا على القتال والصمود... هو أكبر إخفاق استراتيجي للعدو سيدركه بعد حين”

Sinonim untuk “الإستراتيجية” meliputi “خطة” (rencana), “تخطيط” (perencanaan), “نموذج” (model), “منهج” (metode), “مخطط” (skema), dan “نظام” (sistem).¹² Dibandingkan dengan “خطة” bersifat teknis dan tidak mencakup dimensi jangka panjang sebagaimana strategi. “تخطيط” lebih berfokus pada proses perencanaan, bukan pada keseluruhan strategi yang mencakup tujuan jangka panjang. Sementara itu, “مخطط” merujuk pada rancangan teknis tertentu, “نموذج” berhubungan dengan pola atau metode yang dapat diikuti, dan “منهج” lebih berkaitan dengan metode yang diterapkan dalam perencanaan. Adapun “نظام” lebih merujuk pada struktur atau mekanisme yang mengatur jalannya strategi, memastikan bahwa strategi dapat dijalankan secara terorganisir. Penggunaan “الإستراتيجية” dalam pidato menegaskan bahwa perjuangan Hamas tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga memiliki visi jangka panjang yang matang.

Istilah ketiga, “السيناريو” (skenario), digunakan dalam pidato pada 7 Oktober 2024:

”مع كل السيناريوهات المتوقعة، وبما يضمن بعون الله وقوته نجاح قرارنا وخيارنا”

Istilah “السيناريو” memiliki sinonim seperti “افتراض” (hipotesis), “فرضية” (proyeksi), dan “رؤية” (visi).¹³ Istilah “السيناريو” memberikan kesan perencanaan yang terstruktur dan profesional, mencerminkan kesiapan Hamas dalam menghadapi berbagai kemungkinan. Dibandingkan dengan “افتراض” dan “فرضية” yang lebih menekankan pada kemungkinan spekulatif. Sementara itu, “رؤية” lebih mencerminkan perspektif jangka panjang dan tidak selalu berkaitan dengan perencanaan strategis. Pemilihan “السيناريو” dalam pidato menunjukkan bahwa Hamas telah mempersiapkan berbagai skenario yang konkret, menampilkan citra kesiapan dan profesionalisme dalam menghadapi dinamika konflik.

Istilah keempat, “الكوماندوز” (komando), muncul dalam pidato pada 7 Oktober 2024:

”عملية الكوماندوز الأكثر احترافية ونجاحا في العصر الحديث بفضل الله”

¹¹ Reverso, *Synonyms Arabic-English*, 2025, accessed February 3, 2025, <https://synonyms.reverso.net/>.

¹² Reverso, *Synonyms Arabic-English*.

¹³ Reverso, *Synonyms Arabic-English*.

Sinonim untuk “الكوماندوز” mencakup “فدائي” (pejuang kemerdekaan) dan “مغاور” (pasukan elit).¹⁴ Istilah “الكوماندوز” digunakan dalam pidato untuk menggambarkan unit militer elit yang melakukan operasi khusus. Sinonim lainnya seperti “فدائي” lebih menekankan aspek ideologis dan pengorbanan, sementara “مغاور” (pasukan elit) lebih dekat dengan konsep pasukan terlatih dalam militer konvensional. Dengan memilih istilah “الكوماندوز”, pidato Abu Ubaidah ingin memperkuat citra profesionalisme militer tingkat tinggi, menggambarkan operasi mereka sebagai bagian dari strategi perang modern yang terencana dengan baik.

Istilah kelima, “أيقونة” (ikon), digunakan dalam pidato pada 16 Februari 2024:

“فأنتم فخر الأحرار في العالم وأيقونة البطولة التي لا تضاهي”

Istilah ini memiliki sinonim “رمز” (simbol).¹⁵ Istilah “أيقونة” (ikon) digunakan dalam konteks kepahlawanan dan inspirasi global. Dibandingkan dengan sinonimnya, “رمز” (simbol) lebih umum dan dapat merujuk pada berbagai representasi ide atau nilai. Sementara “أيقونة” lebih kuat dalam menggambarkan figur atau objek yang menjadi sumber inspirasi dunia. Dengan memilih istilah ini, pidato Abu Ubaidah ingin menegaskan bahwa individu atau peristiwa yang disebutkan bukan sekadar simbol perjuangan, tetapi juga menjadi ikon yang menginspirasi gerakan perlawanan secara global.

Analisis sinonim dari istilah-istilah yang mengalami arabisasi dalam pidato Abu Ubaidah menunjukkan bahwa pemilihan kata tidak hanya berdasarkan makna literal, tetapi juga mempertimbangkan dampaknya terhadap audiens. Istilah yang lebih spesifik dan memiliki konotasi yang kuat membantu menyampaikan pesan lebih efektif, mengurangi beban kognitif pendengar, serta meningkatkan relevansi pesan dalam konteks politik dan budaya yang lebih luas. Dengan memilih kata yang memiliki asosiasi tertentu, pidato ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk citra dan persepsi yang diinginkan oleh pembicara.

Adaptasi Fonologi Istilah Yang Mengalami Arabisasi Dalam Konteks Sosial Dan Budaya

Pendekatan fonologi menekankan pentingnya aspek bunyi dalam komunikasi yang mendukung penyampaian makna secara tidak hanya semantik, tetapi juga auditori. Adaptasi fonologis—seperti penyesuaian pengucapan, intonasi, dan ritme—memungkinkan istilah asing yang diadaptasi agar selaras dengan sistem bunyi bahasa target. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterbacaan auditori, tetapi juga memperkaya nuansa emosional dan retorik yang terkandung dalam pesan. Dengan menyesuaikan pengucapan dan prosodi, penutur dapat mengurangi usaha pemrosesan informasi dari pendengar, sehingga memperkuat prinsip efisiensi kognitif yang menjadi inti dari teori relevansi. Integrasi aspek bunyi ini memastikan bahwa pesan tidak hanya mudah

¹⁴ Reverso, *Synonyms Arabic-English*.

¹⁵ Reverso, *Synonyms Arabic-English*.

dimengerti secara konseptual, tetapi juga disampaikan dengan cara yang resonan secara auditori, sehingga menciptakan komunikasi yang benar-benar optimal.

Istilah “التكتيك” (taktik), yang berasal dari bahasa Yunani kuno “*taktikos*”,¹⁶ atau “*tactic*” dalam bahasa Inggris. Merupakan istilah yang diadaptasi dengan mengganti fonem “c/k” menjadi “ك”, yang lebih sesuai dengan fonologi bahasa Arab. Selain itu, penambahan *mad* dengan “ي” di akhir kata memberikan nuansa formal dan memperpanjang vokal, sehingga istilah ini lebih mudah dipahami dan diucapkan oleh audiens Arab.¹⁷

Begitu pula dengan الإستراتيجية (strategi), yang diadaptasi dari bahasa Yunani “*strategos*”¹⁸ atau dalam bahasa Inggris “*strategy*”. Dalam penyesuaian fonologinya, fonem “str” disederhanakan menjadi “س” dan “تر”, serta fonem /g/ diganti dengan “ج”, yang lebih cocok dengan aturan fonetik bahasa Arab.¹⁹ Penambahan *mad* dengan “ي” di akhir kata memperpanjang vokal dan membuat pengucapannya lebih lancar dalam bahasa Arab.

Demikian juga dengan السيناريو (skenario), yang berasal dari bahasa Italia “*skenario*”²⁰ atau “*scenario*” dalam bahasa Inggris. Pada adaptasi ini, “sc” diganti dengan “س” dan diikuti oleh penambahan *mad* dengan “ي” dan “و” di akhir kata. Penyesuaian ini memberikan ritme yang lebih alami sesuai dengan fonologi bahasa Arab, sehingga istilah ini menjadi lebih mudah dipahami oleh audiens tanpa kebingungan.

Selain itu, الكوماندوز (komando), yang berasal dari bahasa latin “*commandare*”²¹ atau dalam bahasa Inggris “*commando*”, juga mengalami penyesuaian fonologi dengan mengganti fonem “c” menjadi “ك”, menambahkan *mad* dengan “و” dan “ا”, serta menambahkan “ز” di akhir kata. Penyesuaian ini menciptakan pengucapan yang lebih natural dalam bahasa Arab, yang memungkinkan audiens lebih mudah mengenali dan memahami istilah ini. Penambahan “ز” membuat kata ini lebih terdengar seperti kata asli Arab yang memiliki akhiran serupa, misalnya “رمز” (simbol) atau “إنجاز” (pencapaian).²² Ini membantu audiens Arab, terutama di Palestina, lebih cepat mengasimilasi istilah tersebut dalam komunikasi sehari-hari.

Terakhir, أيقونة (ikon), yang berasal dari bahasa Yunani “*eikon*”²³ atau “*icon*” dalam bahasa Inggris, diadaptasi dengan beberapa perubahan fonologi. Pada penyesuaian ini,

¹⁶ “Tactic (method),” *Wikipedia*, last modified February 5, 2025, [https://en.wikipedia.org/wiki/tactic_\(method\)](https://en.wikipedia.org/wiki/tactic_(method)).

¹⁷ Ghalib Fadil Al-Mutalibi, *Fi al-Aṣwāt al-Lughawīyyah: Dirāsah fī Aṣwāt al-Madd al-‘Arabiyyah*, (Bagdad, Dār al-Ḥurriyyah liṭ-Ṭibā‘ah, 1984), 45.

¹⁸ “Strategi,” *Wikipedia*, last modified February 5, 2025, <https://id.wikipedia.org/wiki/strategi>.

¹⁹ Mufrodi, *Fonologi Dan Morfologi Bahasa Arab ‘Āmiyah Mesir*, Arabiyât: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, (2015): 194.

²⁰ “Scenario,” *Wikipedia*, last modified February 5, 2025, <https://en.wiktionary.org/wiki/scenario>.

²¹ “Komando,” *Wikipedia*, last modified February 5, 2025, <https://id.wikipedia.org/wiki/komando>.

²² Rudi Irawan, *Perubahan Fonologis Dan Morfologis Kata Serapan Sunda Dari Al-Qur’ an Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab, vol. 3, No. 1, (2020): 70.

²³ “Ikon,” *Wikipedia*, last modified February 5, 2025, <https://en.wikipedia.org/wiki/icon>.

fonem "i" yang ada pada bahasa asal diganti dengan "أ" (a) daripada "إ" (i). Penggunaan "أ" di sini memberikan kesan lebih terbuka dan sesuai dengan fonologi bahasa Arab yang lebih umum. Penambahan ya' pada "أ" di awal kata memberikan panjang vokal yang memudahkan pengucapan dan lebih alami dalam bahasa Arab. Selain itu, fonem "c" digantikan dengan "ق" dalam penyesuaian ini, yang juga lebih cocok dengan struktur bunyi bahasa Arab. Penambahan mad "و" setelah "ق" memberikan pengucapan yang lebih lancar dan sesuai dengan ritme bahasa Arab. Terakhir, penambahan "ة" di akhir kata menandakan bentuk feminin dalam bahasa Arab, yang mungkin mengacu pada sifat atau simbolisme yang lebih lembut atau spiritual dari ikon tersebut.²⁴

Adaptasi fonologis dalam istilah-istilah ini mencerminkan bagaimana bahasa Arab mampu menyerap kata-kata asing dengan tetap mempertahankan struktur bunyi yang sesuai dengan sistem fonetiknya. Proses ini tidak hanya memastikan bahwa istilah-istilah tersebut mudah diucapkan oleh penutur Arab, tetapi juga memperkuat resonansi emosional dan budaya dalam komunikasi politik dan sosial. Dengan demikian, fenomena arabisasi ini tidak hanya sekadar transformasi linguistik, tetapi juga bagian dari strategi komunikasi yang lebih luas dalam membangun identitas dan solidaritas di kalangan audiens Arab.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa arabisasi dalam pidato Abu Ubaidah bukan hanya sekadar fenomena linguistik, tetapi juga strategi komunikasi yang terencana dalam menyampaikan pesan politik secara efektif. Dari perspektif teori relevansi, pemilihan istilah-istilah yang mengalami arabisasi dalam pidato bertujuan untuk mengurangi beban kognitif audiens, meningkatkan pemahaman, serta memperkuat resonansi makna dalam konteks politik dan budaya. Dengan menggunakan kata-kata yang sudah dikenal dalam wacana global, tetapi disesuaikan dengan sistem bahasa Arab, pidato dapat mencapai efek maksimal dengan usaha pemrosesan yang lebih sedikit dari pendengar.

Pendekatan leksikologi menunjukkan bahwa istilah serapan seperti "التكتيك" (taktik), "الإستراتيجية" (strategi), "السيناريو" (skenario), "الكوماندوز" (komando), dan "أيقونة" (ikon) dipilih secara strategis untuk mempertegas citra militer yang profesional, kesiapan menghadapi berbagai kemungkinan, serta membangun simbol kepahlawanan yang lebih kuat. Analisis sinonim memperlihatkan bahwa istilah yang digunakan dalam pidato memiliki makna spesifik yang lebih sesuai dengan tujuan retorik daripada sinonim lainnya.

Sementara itu, pendekatan fonologi menunjukkan bahwa adaptasi bunyi dalam istilah-istilah yang mengalami arabisasi berperan penting dalam memastikan istilah serapan dapat diucapkan dengan mudah dan diterima secara alami dalam bahasa Arab. Penyesuaian fonetik, seperti penggantian fonem dan penambahan mad, membantu memperlancar pengucapan serta meningkatkan efektivitas komunikasi. Dalam Teori

²⁴ Tb. Ace Fahrullah, *Gender Dalam Nomina Bahasa Arab: Kajian Morfosemantik*, Sosiohumaniora, Vol. 12, No. 2, (2010): 191-193.

Relevansi, aspek fonologi ini mengurangi hambatan persepsi auditori, sehingga pesan yang disampaikan lebih cepat diproses oleh audiens.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa arabisasi dalam pidato Abu Ubaidah merupakan bagian dari strategi komunikasi politik yang mempertimbangkan aspek leksikologis, fonologis, dan kognitif. Pemilihan dan adaptasi istilah tidak hanya mempermudah pemahaman audiens, tetapi juga memperkuat identitas budaya, membangun legitimasi politik, serta memperkokoh solidaritas dalam konteks perjuangan yang lebih luas. Dengan demikian, arabisasi bukan sekadar alat linguistik, melainkan juga perangkat retorik yang efektif dalam membentuk persepsi publik dan menyampaikan pesan strategis secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkaream, Ehab Abid. Hasan, Ali Mohammed. 2024. "A Speech Act Analysis of Abu Ubaidah's Statements on Gaza Events." *Journal Of the Iraqia University* 1-5.
- Al-Mutalibi, Ghalib Fadil. 1984. *Fi al-Aṣwāt al-Lughawīyyah: Dirāsah fī Aṣwāt al-Madd al-‘Arabiyyah*. Bagdad: Dār al-Ḥurriyyah liṭ-Ṭibā‘ah.
- Fahrullah, Tb. Ace. 2010. "Gender Dalam Nomina Bahasa Arab: Kajian Morfosemantik." *Sosiohumaniora* 191-193.
- Gunarman, A. 2004. *PELBBA 17 Pertemuan Linguistik Pusat Kajian Bahasa dan Budaya Atma Jaya Ketujuh Belas*. Jakarta: Atmajaya.
- Horn, Laurence Robert. Ward, Gregory. 2004. *The Handbook of Pragmatics*. Oxford: Blackwell.
- Husna, Ilya. Sefriyono, Sefriyono. Zulfis, Zulfis. Afril, Rezkiya. Banonah, Nabil Ahmed. 2024. "Content Analysis Of Abu Ubaidah’s Speech On Aljazeeraamubasher’s Instagram During Operation Al-Aqsa Tempest." *Center of Middle Eastern Studies (CMES)* 3-4.
- Irawan, Rudi. 2020. "Perubahan Fonologis Dan Morfologis Kata Serapan Sunda Dari Al-Qur’an Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *ALSUNYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab* 70.
- "Ikon." 2025. *Wikipedia, The Free Encyclopedia*. Last modified February 5, 2025. <https://en.wikipedia.org/wiki/Ikon>.
- "Komando." 2025. *Wikipedia, The Free Encyclopedia*. Last modified February 5, 2025. <https://en.wikipedia.org/wiki/Komando>.
- Kulsum, Umi. 2023. "Arabisasi Sebagai Modernisasi Bahasa Arab dan Semangat Nasionalisme." *Al-Fathin* 1-18.
- Miles, Mathew B., Huberman, A. Michael. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. London: Sage Publications.
- Mufrodi. 2015. "Fonologi Dan Morfologi Bahasa Arab 'Âmiyah Mesir." *Arabiyyât: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 194.
- Reverso. *Synonyms Arabic-English*. Accessed February 3, 2025. <https://www.reverso.net>.

- Rudiamon, Septika. Rahmadina. Pahutar, Elisah. Diana, Marisya Putri. 2024. *Leksikologi Bahasa Arab: Konsep Dasar, Hubungan, dan Sejarah Perkembangan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Said, Uswah Mujahidah Rasuna. Arsyad, Hairuddin. Haidar, Alfian. Al Farisi, Mohamad Zaka. 2024. "Politeness in Language and Speech Events in War Situations: Analysis of Abu Ubaidah's Speech ." *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya* 1-22.
- Savitri, Nadya Dwi. Safitri, Viona Adelia. Yudhistira, Febrilia. Widayati, Nadyla Citra. Pratama, Bagas Arya Putra. 2023. "Bahasa Populis Dalam Kampanye Pemilu 2024: Analisis Terhadap Pidato Politik Terkini." *Jurnal Multidisiplin West Science* 2-3.
- "Scenario." 2025. *Wikipedia, The Free Encyclopedia*. Last modified February 5, 2025. <https://en.wikipedia.org/wiki/Scenario>.
- Septika Rudiamon, dkk.,. n.d. *Leksikologi Bahasa Arab: Konsep Dasar, Hubungan, dan Sejarah Perkembangan*, (Malang, CV. Literasi Nusantara Abadi, 2024), 23-24.
- Shah, Muhammad Nauval. Mardiah, Zaqiatul. 2023. "Perubahan Fonologi Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia, Studi Kasus Kosakata Agama Islam pada KBBI Online." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 171.
- "Strategi." 2025. *Wikipedia, The Free Encyclopedia*. Last modified February 5, 2025. <https://en.wikipedia.org/wiki/Strategi>.
- Syaifulloh. 2020. "Ta'rib (Arabisasi) Istilah-istilah Budaya dalam Majalah Alo Indonesia." *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* 1-21.
- "Tactic (method)." 2025. *Wikipedia, The Free Encyclopedia*. Last modified February 5, 2025. [https://en.wikipedia.org/wiki/Tactic_\(method\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Tactic_(method)).
- Wahab, Muhibb Abdul. 2014. "Peran Bahasa Arab dalam Pengembangan Ilmu dan Peradaban Islam." *Arabiyat Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan* 6.
- YouTube. n.d. *AlArabiya العربية*. <https://www.youtube.com/AlArabiya/featured>.
- . n.d. *AlJazeera Arabic قناة الجزيرة*. <https://www.youtube.com/Aljazeera/featured>.